

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB PESANTREN DALAM MEMBANGUN
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN LUBABUTH
THOLIBIN DESA SANGUBANYU KECAMATAN BULUSPESANTREN
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Siti Khanifatun Khasanah, Ahmad Murtajib

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) KEBUMEN

Email: khanifatunk@gmail.com

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non-formal yang memiliki tujuan membentuk santri yang berperilaku sesuai nilai dan norma yang berlaku. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan Penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui penerapan tata tertib di Pondok Pesantren Putri Lubabuth Tholibin Desa Sangubanyu; (2) Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan santri setelah diterapkannya tata tertib Pondok Pesantren Putri Lubabuth Tholibin Sangubanyu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan kedisiplinan santri dalam membangun kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Lubabuth Tholibin dengan beberapa pelaksanaan antara lain: mengenalkan tata tertib kepada santri baru, memberi contoh, menyediakan transportasi sebagai sarana antar jemput sekolah, melakukan MOU dengan pihak sekolah, memberikan ta'zir kepada santri yang melakukan pelanggaran tata tertib. Kondisi kedisiplinan santri putri setelah diterapkan tata tertib, sebagai berikut: tumbuhnya kesadaran santri akan disiplin waktu, semangat mengaji yang tinggi, tidak nongkrong di warung saat jam mengaji, tidak meminjam kendaraan bermotor pada tetangga sekitar pesantren.

Kata Kunci : Tata tertib, Kedisiplinan, santri

ABSTRACT

Islamic Boarding School are non-formal educational institutions that have the aim of forming students who behave in accordance with applicable value and norm. This research is a qualitative research with a descriptive research design. The aim of this research is: (1) To find out the application of rules and regulations at the Lubabuth Tholibin Islamic Boarding School Sangubanyu village; (2) to find out the condition of santri discipline after implementing the rules at the Lubabuth Tholibin Islamic Boarding School Sangubanyu village. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusion. Based on the research, it can be concluded that implementation of rules and regulations in building student discipline at the Lubabuth Tholibin Boarding School with several implementations, among others: introduce rules especially for new students, set an example in obeying the rules, providing transportation as a means of school pick-up and drop-off, entering into an MOU with the school, give punishment to student who violate the rules. The disciplinary conditions of female students after implementing the following rules and regulations: growing students awareness of time discipline, high enthusiasm for reciting the koran, islamic boarding school students rarely hang out during school hours and islamic boarding students do not borrow vehicles from the local community.

Keywords: rules and regulations, discipline and Islamic boarding school students

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun kehidupan bangsa dan Negara. Melalui pendidikan seseorang akan dipandang secara terhormat dan mampu berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk mencari bekal hidupnya baik di dunia maupun di akhirat yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memajukan kualitas bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan mampu mengubah manusia dari yang awalnya tidak tahu

¹) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional beserta Penjelasan, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal 3.

menjadi tahu, dari yang awalnya tidak baik menjadi lebih baik. Melalui pendidikan manusia dapat berkembang menjadi lebih terdidik dan sempurna sehingga manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai makhluk hidup di dunia.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal tertua yang ada di Indonesia menjadi wadah yang mampu melahirkan generasi generasi yang memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungannya. Bertanggung jawab secara vertical atau horizontal dalam melahirkan dan membesarkan Indonesia. Dalam penegasan lain, pesantren juga merupakan acuan atau titik utama pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar.

Pendidikan pesantren memiliki tujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim dengan meninggikan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, menjadikan santri mampu untuk hidup secara sederhana dan bersih hati serta bermanfaat bagi masyarakat.³ Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren tersebut, adalah dengan menciptakan rasa disiplin dalam diri santri.

Disiplin sebagai salah satu kunci sukses atas tercapainya suatu tujuan, dimana santri akan dianggap disiplin ketika berhasil mematuhi tata tertib yang ada di lingkungan pesantren. Menurut Alex Sobur, disiplin berasal dari kata asing yaitu *discipline* (Inggris), *disclipine* (Belanda) *discipina* (Latin), yang memiliki arti belajar. Sikap disiplin santri dapat di ukur melalui pengamatan terhadap sikap sehari-hari santri yang mampu menunjukkan perilaku lebih baik dari hari ke hari.

²)Destya Dwi Trisnawati “Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No. 1. Vol.2. 2013 hal 398

³) Lailatus Sa’adah, “Tradisi Ta’ziran di Pondok Pesantren Roudlatul Mut’allimin desa Datinawong, kecamatan babat, kabupaten Lamongan”. *Jurnal Penelitian Medika Eksakta*, Vol.5, No.2, 2016, hal. 1

Dalam menciptakan rasa disiplin, pengendalian sikap dan perilaku sangat dibutuhkan oleh santri. Kurangnya pengendalian diri akan menjerumuskan santri ke dalam perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di pesantren. Ada banyak upaya yang dapat diterapkan untuk menciptakan rasa disiplin santri diantaranya, dengan menerapkan sistem ta'zir, melakukan pembiasaan, pemberian contoh dan masih banyak metode lain lagi. Semua upaya tersebut sudah dirancang guna mempermudah santri dalam menumbuhkan rasa disiplin.

Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin, yang berdiri sejak tahun 2000 merupakan salah satu pesantren yang ada di kecamatan Buluspesantren. Sebagai pendidikan non-formal, Lubabuth Tholibin memiliki tata tertib yang berfungsi mengendalikan santri dari perilaku menyimpang. Dengan adanya tata tertib, diharapkan santri dapat, mengetahui, menghayati dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya di lingkungan pesantren. Kewajiban dalam mematuhi tata tertib adalah milik semua masyarakat pesantren, sehingga baik santri baru, santri lama maupun pengurus wajib mematuhi tata tertib pesantren. Ketika tata tertib terlaksana dengan baik, maka akan menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri santri.

Berdasarkan penilaian masyarakat sekitar, baik santri maupun alumni Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin kecamatan Buluspesantren kabupaten Kebumen dipandang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang berkualitas, sopan, santun dan memiliki sikap hormat terhadap Kyai, guru, dan orang tua. Selayaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya, sejak pertama kali didirikan Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin yang dibawah pengasuhan Abah Kyai Muhtadin Aziz dan Ibu Nyai Tadzkiroh mempunyai tata tertib pesantren. Sampai dengan saat ini, tahun ajaran 2023/2024 tata tertib tersebut masih dipertahankan dan disempurnakan dengan mempertimbangkan perkembangan waktu. Karena tata tertib merupakan unsur yang penting dalam pendidikan di suatu lembaga.

Tata tertib di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin dibuat berdasarkan keputusan dewan pengurus dan disahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin, yang berisi kewajiban-kewajiban santri, larangan-larangan santri dan sanksi terhadap santri yang melanggar tata tertib.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi tata tertib di Pondok Pesantren Lubabuth Tholin dalam

membangun disiplin santri, untuk itu penulis mengambil judul “Implementasi Tata tertib Pesantren dalam Membangun Disiplin Santri di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin desa Sangubanyu kecamatan Buluspesantren kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴ Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepengurusan putri Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin, dan santri putri Pondok Pesantren Putri Lubabuth Tholibin. Sementara fokus dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan implementasi tata tertib dalam membangun disiplin santri di Pondok Pesantren Putri Lubabuth Tholibin Sangubanyu. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵ Observasi dilakukan langsung melalui pengumpulan data di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin, dengan mengamati aktivitas sehari-hari ketika kegiatan berlangsung.

2) Wawancara

Menurut deddy wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶ Pihak yang dijadikan informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin, dewan ustadz, dewan kepengurusan, santri putri Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin dan masyarakat sekitar

⁴) Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 14.

⁵) Pengertian Observasi Menurut Para Ahli, <https://www.liputan6.com/hot/read/5294168/pengertian-observasi-menurut-para-ahli-ciri-ciri-jenis-dan-tujuannya?page=4> diakses tanggal 15 September 2023

⁶) Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.180.

pesantren.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁷ Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang paling utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin terletak di dukuh Gandurejo, Rt 03 Rw 03, desa Sangubanyu, kecamatan Buluspesantren, kabupaten Kebumen. Berbatasan dengan desa Mengkawa di sebelah utara, desa Sidomoro di sebelah barat, desa Klapasawit dan Arjowinangus di sebelah timur dan desa Buluspesantren di sebelah selatan menjadikan Lubabuth Tholibin berada di posisi yang strategis.

Lubabuth Tholibin didirikan oleh Abah Kyai Muhtadin Aziz pada tanggal 1 Januari 2000 M atau bertepatan pada tanggal 24 Ramadhan 1420 H. Berbentuk mjlis Ta'lim saat pertama kali didirikan, Lubabuth Tholibin berhasil berkembang dari waktu kewaktu. Dimulai dari tahun 2001, Lubabuth Tholibin bertransformasi menjadi TPQ dengan metode qiroati. Melalui metode qiroati, Lubabuth Tholibin mampu mengadakan khataman pertama di tahun 2002. Kegiatan khataman menjadikan TPQ Lubabuth Tholibin semakin dikenal di kalangan masyarakat. Pada tahun 2003, mulailah ada santri yang sowan ingin menimba ilmu di Lubabuth Tholibin sekaligus menetap (mesantren) ikut abah kyai disana. Berawal dari santri tersebut, mulailah berdatangan santri-santri lain yang berkeinginan mesantren di Lubabuth Tholibin.

Lubabuth Tholibin semakin dikenal di kalangan Masyarakat, yang tadinya hanya berupa TPQ, hingga akhirnya merambah sampai ke Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Salafiyah (MDS). Sampai di tahun 2007, mulai banyak berdatangan santri yang berasal dari Lampung. Seiring berjalannya waktu, tidak hanya santri putra yang mesantren di Lubabuth Tholibin, mulai tahun 2014 ada beberapa santri putri yang mendaftar di Lubabuth Tholibin. Sampai sekarang

⁷) Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)

tahun 2023 jumlah santri putri mengalami kenaikan yang signifikan, yang awalnya berjumlah 6 santri sampai sekarang di tahun 2023 mencapai jumlah 40 santri putri. Santri putra juga demikian, walaupun sempat mengalami penurunan jumlah santri di tahun 2021, tetapi di tahun 2023 ini, jumlah santri putra meningkat secara signifikan.

Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin juga memiliki visi misi, struktur kepengurusan, tenaga pengajar dan jadwal kegiatan santri. Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin dibagi menjadi dua macam, yakni kegiatan harian santri dan kegiatan bulanan santri. Kegiatan harian santri adalah kegiatan yang dilaksanakan santri setiap harinya, sedangkan kegiatan bulanan santri adalah kegiatan yang dilakukan santri selama satu bulan sekali.

Untuk membentuk santri yang disiplin terhadap semua kegiatan, Pondok Pesantren memiliki tata tertib yang meliputi tiga unsur, pertama, perbuatan atau perilaku yang diharuskan; kedua, akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib; ketiga, cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.⁸. Menilik sejarah pembuatan tata tertib pondok pesantren Lubabuth Tholibin, tentunya tidak terlepas dari peran pengasuh dan dewan pengurus. Tata tertib Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin dibuat oleh Abah Kyai setiap tahunnya, dengan mempertimbangkan berbagai hal. *Pertama*, dalam pembuatan tata tertib Abah Kyai selalu melihat hasil dan evaluasi dari tata tertib tahun sebelumnya. *Kedua*, setelah mendapatkan hasil dan evaluasi dari tata tertib tahun sebelumnya, Abah Kyai tinggal menambah atau mengurangi point-point dalam tata tertib. *Ketiga*, setelah dirasa cukup, kemudian Abah Kyai memberikan rincian tata tertib tersebut kepada dewan pengurus untuk dimusyawarahkan terlebih dahulu. *Keempat*, setelah dimusyawarahkan oleh pengurus, tata tertib kemudian di sahkan oleh Abah Kyai.

⁸) Suharsimi Arikunto, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal, 122.

b. Implementasi Tata Tertib Pesantren dalam Membangun Kedisiplinan Santri Putri

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dalam menerapkan tata tertib pesantren dalam membangun disiplin santri putri adalah sebagai berikut:

1) Memperkenalkan tata tertib kepada santri baru

Peranan pesantren dalam meningkatkan karakter disiplin santri diwujudkan melalui pelaksanaan tata tertib.⁹ Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan penerapan tata tertib adalah dengan mengenalkan tata tertib itu sendiri kepada para santri. Tentunya santri tidak serta-merta bisa mengetahui tata tertib secara langsung, mereka harus diperkenalkan dan diberi pemahaman mengenai tata tertib yang ada. Memasuki lingkungan baru, santri harus beradaptasi secara perlahan dengan lingkungan pesantren. Kegiatan yang dulunya bisa dilakukan bersama orang tua harus berganti menjadi apa-apa dilakukan sendiri.

Sebagai salah satu cara adaptasi santri baru dengan pesantren, pengurus mengadakan kegiatan “Masa Ta’aruf Santri Baru” yang dilakukan setiap tahun. Pada kegiatan ini, pengurus mengumpulkan santri di halaman untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan mengenalkan pesantren, tata tertib pesantren dan jadwal kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren kepada santri baru.

2) Memberi contoh dalam menaati tata tertib

Upaya kedua yang dilakukan dalam menerapkan tata tertib adalah dengan memberikan contoh. Artinya, baik itu dari pihak pengasuh, ustadz ataupun pengurus harus memberikan contoh menaati tata tertib dengan baik. Abah Kyai Muhtadin Aziz berpendapat bahwasannya penerapan tata tertib yang paling utama adalah dengan memberikan contoh secara nyata kepada santri. Pemberian contoh kepada santri dilakukan Abah Kyai dengan cara tepat waktu dalam jam mengajar mengaji, selain itu pengurus juga memberi contoh dengan bangun pagi paling awal, selalu berjamaah di musholla dan tidak meminjam kendaraan pada masyarakat sekitar.

3) Menyediakan transportasi sebagai sara antar jemput sekolah

⁹⁾ Choirul Anam, Suharningsih, “Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus pondok Pesantren Darul Fiqih Kabupaten Lamongan)” dalam jurnal *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No.2 Vol.2 Tahun 2012. Hal 475

Upaya ketiga yang dilakukan dalam menerapkan tata tertib adalah pesantren menyediakan transportasi berupa mobil dan motor. Mobil dengan jenis Suzuki Carry berwarna merah ini, merupakan mobil milik pesantren yang baru dibeli tahun 2021 yang bertujuan untuk membantu santri dalam hal berangkat dan pulang sekolah.

Sebelum adanya transportasi ini, santri biasanya berangkat sekolah dengan jalan kaki atau menggunakan sepeda yang mereka bawa dari rumah masing-masing. Hal ini yang menyebabkan santri terkadang terlambat datang ke sekolah, karena memang jarak sekolah yang lumayan jauh dengan pesantren. Melihat kondisi ini yang sudah berjalan cukup lama, membuat Abah Kyai akhirnya berinisiatif untuk membeli mobil sebagai sarana antar jemput santri.

Selain mobil, pihak pesantren juga menyediakan satu motor jupiter berwarna hitam merah. Alasan adanya motor ini adalah sebagai sarana santri yang pergi belanja sayur ke pasar ataupun keperluan santri yang lain supaya tidak meminjam kendaraan kepada masyarakat sekitar. Tentunya dengan adanya 2 transportasi ini, memudahkan santri dalam berangkat atau pulang sekolah serta dalam menjalankan kepentingan santri di luar pesantren seperti belanja sayur ke pasar.

4) Melakukan MOU dengan pihak sekolah

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak pesantren adalah dengan melakukan MOU dengan pihak sekolah supaya diberi keringanan pada jam pulang sekolah. Keringanan yang dimaksud adalah jam pulang sekolah supaya bisa lebih awal, karena untuk menjaga waktu istirahat santri dan kegiatan mengaji lainnya.

Sesuai dengan kesepakatan antara pihak sekolah dan pesantren, jam pulang sekolah untuk Mts adalah jam 13.30, sedangkan jam pulang sekolah untuk jenjang SMK adalah 14.30. Berdasarkan jam pulang sekolah tersebut, santri tentunya mempunyai waktu untuk istirahat, mengaji maupun kegiatan lain seperti mencuci baju atau berbenah kamar.

5) Memberikan ta'zir kepada santri yang melakukan pelanggaran tata tertib

Penerapan tata tertib, tentunya tidak serta-merta berjalan dengan maksimal, karena masih ada beberapa santri yang melanggar tata tertib. Sesuai dengan tata tertib yang ada, santri yang melakukan pelanggaran akan diberi sanksi oleh pihak keamanan. Pemberian sanksi diberikan

sebagai bentuk hukuman yang bersifat mendidik dan tidak menyakiti badan, sehingga santri lebih tertib dan menyadari kesalahannya.¹⁰ Sanksi yang diberikan oleh pihak keamanan berupa diberi peringatan, membaca Al-Qur'an di depan ndalem, mengabsah kitab pengurus dan yang terakhir membersihkan kamar mandi beserta halaman pesantren.

c. Kondisi Kedisiplinan Santri Putri setelah Penerapan Tata Tertib

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹¹ Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Dalam kerangka pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara, disiplin sangat penting dan menentukan.¹² Kedisiplinan santri juga merupakan salah satu bukti bahwasannya tata tertib berjalan dengan baik

Sebelum memiliki keberhasilan akan penerapan tata tertib seperti sekarang, Lubabuth Tholibin pernah ada di fase kegagalan penerapan tata tertib. Tahun 2022, tata tertib yang seharusnya dapat mengatur santri nyatanya tidak berjalan dengan maksimal. Banyak santri yang melanggar tata tertib dengan keadaan sadar dan tanpa alasan yang jelas.

Belajar dari kegagalan tahun lalu, kepengurusan tahun ini menjadi lebih memperhatikan lagi penerapan tata tertib kepada santri. Pengurus mempersiapkan diri sebagai garda terdepan dalam pemberian contoh penerapan tata tertib kepada santri. Menjadi pengurus, mereka sadar bahwa tanggung jawab yang mereka pikul juga kian besar. Tidak hanya mengurus, memerintah atau bahkan mengawasi santri lain, seorang pengurus juga dituntut untuk mampu memberikan contoh yang baik kepada santri.

Berikut kondisi santri setelah diterapkannya tata tertib :

1. Tumbuhnya Kesadaran Santri terhadap Disiplin Waktu

Penerapan tata tertib yang dilaksanakan oleh pihak pengurus, Abah kyai dan kesadaran dalam diri santri menjadikan santri yang sekarang mampu menjadi santri yang disiplin terhadap waktu. Mereka sekarang bisa membagi antara waktu istirahat, mengaji dan sekolah dengan baik.

¹⁰) Ibid. hal. 477

¹¹) Moh. Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan karakter kedisiplinan Siswa, dalam jurnal Civic Hukum Vol. 2. No. 1. Tahun 2017. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>

¹²) Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa" dalam jurnal Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.3 No.2 Juli 2020

2. Semangat Mengaji yang Tinggi

Selain memiliki kesadaran dalam membagi waktu antara mengaji, sekolah dan istirahat, kondisi yang nampak dalam diri santri setelah penerapan tata tertib adalah semangat yang tinggi dalam mengaji. Hal ini dibuktikan dengan santri yang berangkat tepat waktu saat jam mengaji diniyah malam, mengikuti jamaah di musholla, dan senang mengikuti syawiran malam.

3. Tidak Nongkrong di Warung saat jam mengaji

Pelanggaran yang sulit untuk di atasi oleh pengurus salah satunya adalah nongkrong saat jam mengaji. Tahun lalu saja, hampir setiap sore ada santri yang nongkrong di warung saat jam mengaji. Setelah upaya-upaya dilakukan oleh pengurus, kondisi santri sekarang sudah lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Ibu Sum selaku pemilik warung depan pesantren. Ibu Sum menuturkan bahwa tahun ini, santri sudah jarang bahkan hampir tidak pernah nongkrong saat jam mengaji, santri akan pergi ke warung ketika mereka memang ingin membeli galon atau hanya sekedar jajan dan dibawa pulang ke pesantren.

4. Tidak meminjam kendaraan pada masyarakat sekitar

Peraturan mengenai tidak diperbolehkannya meminjam kendaraan pada masyarakat sekitar yang baru berjalan di tahun ini, kiranya cukup berhasil diterapkan. Hal ini sesuai dengan kondisi santri yang sudah tidak pernah meminjam kendaraan lagi. Berdasarkan pernyataan Ibu Wulan yang mengatakan bahwa tahun ini santri sudah tidak pernah meminjam motor lagi kepada warga sekitar dapat membuktikan bahwa santri 100% menaati tata tertib “dilarang meminjam kendaraan kepada masyarakat sekitar”. Tentunya selain peran dari pengurus yang melakukan upaya-upaya dalam penerapan tata tertib ada peran Abah Kyai yang menyediakan motor sebagai sarana transportasi yang bisa digunakan santri, serta kesadaran dalam diri santri yang sudah menjalankan tata tertib tersebut dengan baik

D. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan kedisiplinan santri dalam membangun kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Lubabuth Tholibin dengan beberapa pelaksanaan antara lain: mengenalkan tata tertib kepada santri baru, memberi contoh dalam menaati tata tertib, menyediakan transportasi sebagai sarana antar jemput sekolah, melakukan MOU dengan pihak sekolah dan memberikan ta'zir kepada santri yang melakukan pelanggaran tata tertib.
2. Kondisi kedisiplinan santri putri setelah diterapkan tata tertib, sebagai berikut: tumbuhnya kesadaran santri terhadap disiplin waktu, semangat mengaji yang tinggi, tidak nongkrong di warung saat jam mengaji, tidak meminjam kendaraan bermotor pada tetangga sekitar pesantren.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Choirul. Suharningsih. 2021. “Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus pondok Pesantren Darul Fiqih Kabupaten Lamongan” dalam jurnal *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No.2 Vol.2 Tahun 2012. Hal 475
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. 2020. , “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa” dalam jurnal *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol.3 No.2 Juli 2020.
- Fawaid, Moh. Mansyur. 2017. , “ Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan karakter kedisiplinan Siswa, dalam jurnal *Civic Hukum* Vol. 2. No. 1. Tahun 2017.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Lainnya*. Bandung: PT Remaya Rosdakarya.
- Sa’adah, Lailatus. 2016. “Tradisi Ta’ziran di Pondok Pesantren Roudlatul Mut’allimin desa Datinawong, kecamatan babat, kabupaten Lamongan” dalam *Jurnal Penelitian Medika Eksakta*, Vol.5, No.2, 2016, hlm. 1.
- Trisnawati, Destya Dwi. 2013. “Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah” dalam jurnal *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 1. Vol.2. 2013 hal 398.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, Jakarta: Cemerlang, 2003.